

**ANALISIS KOMPARASI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN DAN TEMBAKAU KROSOK DI
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*COMPARATIVE ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN RAJANG TOBACCO
AND KROSOK TOBACCO FARMING IN SAKRA DISTRICT, EAST LOMBOK
REGENCY*

Riswanda Sukma Hanifa^{*}, I.G.L Parta Tanaya^{**}, Amiruddin^{**}

(^{*}). Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

(^{**}). Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk membandingkan penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, (2) untuk membandingkan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu Desa Sakra Selatan dan Desa Rumbuk Timur. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 26 orang. Penetapan responden tembakau rajangan dilakukan secara *sensus* dan penetapan responden tembakau krosok dilakukan dengan *quota sampling*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penyerapan tenaga kerja, analisis produktivitas tenaga kerja dan analisis statistik uji t atau Independent Sample T Test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan adalah 164,08 HKP/LLG atau 109,56 HKP/Ha dan penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau krosok adalah 208,59 HKP/LLG atau 126,24 HKP/Ha. Berdasarkan perhitungan hasil uji analisis statistik yaitu uji t menyatakan bahwa ada perbedaan jumlah penyerapan tenaga kerja antara usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. (2) produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok adalah 0,14 Ku/LLG atau Rp 458.893/HKP dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau krosok adalah 0,13 Ku/HKP atau Rp 380.126/HKP. Berdasarkan perhitungan hasil uji analisis statistik yaitu uji t menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat produktivitas tenaga kerja antara usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci: Analisis Komparasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Usahatani Tembakau, Produktivitas

ABSTRACT

The objectives of this study were (1) to compare labor absorption in rajangan tobacco and krosok tobacco farming in Sakra District, East Lombok Regency, (2) to compare labor productivity in rajangan tobacco and krosok tobacco farming in Sakra District, East Lombok Regency. This study used a descriptive method. This research was conducted in Sakra District, East Lombok Regency. The research location was determined by purposive sampling, namely South Sakra Village and East Rumbuk Village. The number of respondents in this study was 26 people. The determination of tobacco respondents was carried out by census and the determination of krosok tobacco respondents was carried out by quota sampling.

Data analysis in this study used labor absorption analysis, labor productivity analysis and statistical analysis of the t test or Independent Sample T Test. The results of this study show that (1) the absorption of labor in the rajangan tobacco farming business is 164.08 HKP / LLG or 109.56 HKP / Ha and the absorption of labor in the krosok tobacco farming business is 208.59 HKP / LLG or 126.24 HKP / Ha. Based on the calculation of the results of the statistical analysis test, the t test states that there is a difference in the amount of labor absorption between the rajangan tobacco farming business and the krosok tobacco farming business in Sakra District, East Lombok Regency. (2) labor productivity in rajangan tobacco farming and krosok tobacco farming is 0.14 Ku/LLG or Rp 458,893/HKP and labor productivity in krosok tobacco farming is 0.13 Ku/HKP or Rp 380,126/HKP. Based on the calculation of the results of the statistical analysis test, the t test states that there are differences in the level of labor productivity between the rajangan tobacco farming business and the krosok tobacco farming business in Sakra District, East Lombok Regency.

Keywords: Comparative Analysis, Labor Perception, Tobacco Farming, Productivity

PENDAHULUAN

Tembakau di Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan luas lahan panen yang cukup besar yaitu 34.208,98 Ha pada tahun 2020 (Data Distan NTB 2020). Tembakau di Nusa Tenggara Barat memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Ada dua jenis tembakau yang dikembangkan di Nusa Tenggara Barat yaitu tembakau rakyat atau biasa dikenal dengan tembakau rajangan dan tembakau virginia. Tembakau rajangan merupakan tembakau yang diolah secara manual/tradisional dan banyak dijadikan usaha oleh petani di Nusa Tenggara Barat terutama yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Kabupaten Lombok Timur khususnya Kecamatan Sakra merupakan salah satu daerah yang memproduksi tembakau rajangan dan tembakau krosok dengan jumlah produksi yang terbilang cukup tinggi. Tembakau rakyat adalah tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu di pedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran langsung (*sun curing*). Tembakau virginia

hasil pengovenan disebut dengan istilah krosok fcv (*flue cured virginia*) merupakan bahan dasar rokok yang dihasilkan oleh petani tembakau Lombok Timur.

Kecamatan Sakra merupakan salah satu daerah yang memproduksi tembakau rajangan dan tembakau krosok di Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah 25,09 km^2 . Tembakau rajangan umumnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen lokal yang menginginkan aroma khas dari tembakau tersebut. Berbeda dengan tembakau krosok yang biasanya dikeringkan dengan cara dioven dan dijual kepada perusahaan rokok dalam bentuk daun kering. Usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok tergolong usahatani yang dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar, mulai dari persiapan lahan hingga masa panen. Berkaitan dengan aspek tenaga kerja, usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok layak untuk diusahakan di Kecamatan Sakra.

Usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok merupakan salah satu produk pertanian dengan jumlah produksi yang terbilang cukup tinggi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Dengan jumlah produksi yang cukup tinggi tersebut sehingga tembakau rajangan dan tembakau krosok juga sangat diminati oleh perusahaan tembakau. Dalam melakukan usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok, tidak akan terlepas dari tenaga kerja yang dibutuhkan dalam melaksanakan setiap proses pengolahannya. Dengan adanya perbedaan dalam proses pengolahannya sehingga diduga adanya perbedaan dalam jumlah serapan tenaga kerja pada kedua usahatani tersebut. Jumlah serapan tenaga kerja yang berbeda juga akan mempengaruhi seberapa besar tingkat produktivitas atau kemampuannya yang mengacu pada jumlah output yang dihasilkan. Hal inilah yang diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk dapat memutus rantai pengangguran serta mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang judul **“Analisis Komparasi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk membandingkan besarnya penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok di Kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur, (2) untuk membandingkan tingkat produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok di Kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (1) diduga penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok berbeda, (2) diduga produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan petani responden dengan alat bantu kuisioner. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Sakra terdiri dari 12 desa dan dari 12 desa tersebut ditetapkan 2 desa sebagai lokasi penelitian secara *purposive sampling* yaitu Desa Sakra Selatan dan Desa Rumbuk Timur. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan menggunakan teknik *sensus* dan *quota sampling* dan ditetapkan jumlah responden sebanyak 26 orang. Analisis data menggunakan analisis

penyerapan tenaga kerja dan analisis produktivitas. Adapun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Besarnya penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok dihitung dengan menggunakan rumus HKO (Sadyadarma, 1986).

$$P = \frac{txhxj}{7}$$

Keterangan:

P = penyerapan tenaga kerja / curahan waktu kerja (HKO)

t = jumlah tenaga kerja yang digunakan (orang)

h = jumlah hari kerja (hari)

j = jumlah jam kerja (hari/jam)

7 = standar jam kerja per hari.

Biaya tenaga kerja adalah biaya atas pembayaran jasa tenaga kerja terhadap produksi yang diukur berdasarkan hari kerja setara pria. Oleh karena itu, Pujianto (2008) mengkonversikan jam kerja pria dengan menggunakan faktor konversi sebagai berikut:

1. 7 jam kerja tenaga kerja pria dewasa = 1 HKP
2. 7 jam kerja tenaga kerja wanita dewasa = 0,8 HKP
3. 7 jam kerja anak-anak = 0,5 HKP.

2. Produktivitas Tenaga Kerja

Besarnya produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok dihitung dengan menggunakan rumus produktivitas (Soekartawi, dkk, 2007) dan (Suratijah, 1995).

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Curahan Tenaga Kerja}}$$

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja (Ku/HKO)} = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Curahan Tenaga Kerja}}$$

3. Komparasi Penyerapan Tenaga Kerja dan Besarnya Produktivitas

Untuk membandingkan jumlah penyerapan tenaga kerja dan besarnya produktivitas tenaga kerja digunakan analisis statistik t test.

Kriteria Penerimaan Hipotesis:

- a. Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok.
- b. Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

No	Kisaran Umur (Tahun)	Tembakau Rajangan		Tembakau Krosok	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-45	7	54%	6	46%
2	46-60	5	38%	6	46%
3	>61	1	8%	1	8%
Jumlah		13	100%	13	100%

No	Tingkat Pendidikan	Tembakau Rajangan		Tembakau Krosok	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	5	38%	6	46%
2	SMP	5	38%	5	38%
3	SMA	3	23%	2	15%
Jumlah		13	100%	13	100%

No	Jumlah Tanggungan	Tembakau Rajangan		Tembakau Krosok	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	4	31%	2	15%
2	3-4	7	54%	9	69%
3	>4	2	15%	2	15%
Jumlah		13	100%	13	100%

No	Lama Berusahatani	Tembakau Rajangan		Tembakau Krosok	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	12	92%	5	38%
2	11-20	0	0%	5	38%
3	>21	1	8%	3	23%
Jumlah		13	100%	13	100%

No	Luas Lahan Garapan (LLG)	Tembakau Rajangan		Tembakau Krosok	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)

1	<1	1	8%	0	0%
2	1-2	11	85%	12	92%
3	>2	1	8%	1	8%
Jumlah		13	100%	13	100%

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisaran umur responden petani tembakau rajangan berkisar antara 35-63 tahun dengan rata-rata usia 47 tahun. Sedangkan kisaran umur petani responden tembakau krosok berkisar antara 36-63 tahun dengan rata-rata usia 47 tahun. Dapat disimpulkan bahwa seluruh petani responden tembakau rajangan dan tembakau krosok berada dalam kisaran usia produktif (15-65 tahun). Artinya apabila masih dalam umur produktif baik secara fisik maupun mental petani tembakau rajangan dan tembakau krosok memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan usahatani untuk menghasilkan barang dan jasa dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan petani responden tembakau rajangan tamat SD dan SMP sama-sama berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 38% dan tamat SMA sebanyak 3 orang dengan persentase 23%. Sedangkan tingkat pendidikan petani responden tembakau krosok tertinggi yaitu tamat SD sebanyak 6 orang dengan persentase 46% dan tamat SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 38% dan yang terendah yaitu tamat SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 15%. Artinya rata-rata tingkat pendidikan responden tergolong masih rendah. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menghadapi suatu inovasi dan ada kecenderungan petani yang berpendidikan tinggi akan dapat menerima informasi teknologi baru lebih baik dibandingkan dengan petani yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tanggungan keluarga petani responden tembakau rajangan dan tembakau krosok berkisar antara 2-6 orang dengan rata-rata 3 orang per rumah tangga untuk petani responden tembakau rajangan dan rata-rata 4 orang untuk petani responden tembakau krosok. Jumlah anggota keluarga petani tembakau rajangan dan tembakau krosok yang tertinggi berada pada kisaran 3-4 orang yaitu sebanyak 7 orang untuk petani responden tembakau rajangan dan sebanyak 9 orang untuk petani responden tembakau krosok dengan persentase masing-masing sebesar 54% dan 69%. Sedangkan jumlah anggota keluarga petani responden tembakau rajangan yang terendah berada pada kisaran lebih dari 4 orang dan untuk petani responden tembakau krosok berada pada kisaran 1-2 orang dan lebih dari 4 orang. Artinya rata-rata anggota keluarga petani tembakau rajangan tergolong keluarga kecil karena jumlah anggota keluarga tidak lebih dari 3 orang dan rata-rata anggota keluarga petani responden tembakau krosok tergolong keluarga sedang atau menengah karena jumlah anggota keluarga terdiri dari 4 orang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lama berusahatani bagi petani responden tembakau rajangan tertinggi berada pada kisaran 1-10 tahun dengan persentase sebesar 92% serta petani dengan pengalaman lebih dari 21 tahun sebanyak 1 orang. Sedangkan lama berusahatani bagi petani responden tembakau krosok pada kisaran 1-10 tahun dan 11-20 tahun sama-sama berjumlah 5 orang

dengan persentase sebesar 38% serta yang terendah berada pada kisaran lebih dari 21 tahun sebanyak 3 orang. Rata-rata pengalaman berusahatani petani responden tembakau rajangan adalah 6 tahun berkisar antara 2-30 tahun. Sedangkan untuk petani responden tembakau krosok rata-rata pengalaman berusahatani adalah 16 tahun berkisar antara 3-30 tahun. Data tersebut menggambarkan petani responden tembakau rajangan memiliki pengalaman yang baru dalam menjalankan usahatani tembakau rajangan. Sedangkan petani responden tembakau krosok telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usahatani tembakau krosok. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayamsari (2014) yang menyatakan bahwa lama berusahatani terbagi menjadi 3 kategori yaitu baru (< 10 tahun), sedang (10-20 tahun) dan lama (>20 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa luas lahan garapan tertinggi yang dimiliki oleh petani responden tembakau rajangan dan tembakau krosok berada pada kisaran 1-2 hektar yaitu sebanyak 11 orang untuk petani responden tembakau rajangan dengan persentase 85% dan bagi petani responden tembakau krosok sebanyak 12 orang dengan persentase 92%. Rata-rata luas lahan garapan petani responden tembakau rajangan adalah 1,5 Ha yang berkisar antara 0,6-2,5 Ha. Sedangkan rata-rata luas lahan garapan petani responden tembakau krosok adalah 1,65 Ha yang berkisar antara 1-2,5 Ha. Luas lahan garapan akan mempengaruhi jumlah produksi, pendapatan dan biaya produksi. Seperti diketahui lahan merupakan hal utama dalam usahatani, sesuai dengan teori yang ada, semakin besar luas lahan garapan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita, 2015). Serta semakin luas lahan garapan yang dimiliki maka semakin meningkat pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola lahan tersebut.

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok

a. Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Rajangan

Tabel 2. Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Satu Periode Produksi Berdasarkan Sumber pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

Jenis Kegiatan	TKDK	TKLK	Total	Total	Persentase (%)
	(HKP)	(HKP)	HKP/LLG (1,5 Ha)	HKP/Ha (1 Ha)	
Penyiapan Lahan Pembibitan	2.41	13.3	15.71	10.52	10%
Pembibitan	3.12	4.21	7.33	4.90	4%
Pengolahan Tanah	4.35	27.76	32.11	21.42	20%
Penanaman	2.53	24.84	27.37	18.26	17%
Pemupukan	0.78	10.24	11.02	7.35	7%
Topping	0.90	10.83	11.7	7.83	7%
Penyemprotan	1.93	2	3.93	2.63	2%
Pengairan	1.69	4.92	6.61	4.41	4%
Panen dan Pengangkutan	1.15	16.10	17.25	11.51	11%
Pemeraman	0.38	0.76	1.14	0.77	1%

Sortasi	0.64	1.6	2.24	1.50	1%
Pembuangan Tulang Daun	0.93	1.95	2.88	1.93	2%
Penggulungan	1.29	4.5	5.79	3.87	4%
Perajangan	2.24	3.21	5.45	3.64	3%
Penjemuran	2.43	4.01	6.44	4.30	4%
Pengebalan	0.97	1.36	2.33	1.56	1%
Pemasaran	3.32	1.46	4.78	3.19	3%
Jumlah	31.06	133.02	164.08	109.56	100%

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata tenaga kerja yang diserap oleh usahatani tembakau rajangan yaitu sebanyak 164,08 HKP per LLG atau sebanyak 109,56 HKP per Ha. Dimana tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan sebanyak 31,06 HKP dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 133,02 HKP.

b. Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Tembakau Krosok

Tabel 3. Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Satu Periode Produksi Berdasarkan Sumber pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

Jenis Kegiatan	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total HKP/LLG (1,5 Ha)	Total HKP/Ha (1 Ha)	Persentase (%)
Penyiapan Lahan Pembibitan	2	13.76	15.76	9.53	8%
Pembibitan	3.2	4.56	7.76	4.70	4%
Pengolahan Lahan	3.15	36.6	39.75	24.05	19%
Penanaman	2.12	25.84	27.96	16.91	13%
Pemupukan	0.87	11.61	12.48	7.55	6%
Topping	0.87	10.96	11.83	7.16	6%
Penyemprotan	1.73	2.84	4.57	2.77	2%
Pengairan	1.23	4.38	5.61	3.40	3%
Panen dan Pengangkutan	1.01	21.23	22.24	13.45	11%
Sortasi	1.67	2.52	4.19	2.54	2%
Pengglantangan	1.24	13.87	15.11	9.14	7%
Penataan Daun Dalam Oven	1.15	11.07	12.22	7.40	6%
Pengovenan	4.74	8.17	12.91	7.81	6%
Pengikatan	1.1	6.77	7.87	4.77	4%
Pengebalan	0.95	2.92	3.87	2.34	2%
Pemasaran	2.16	2.3	4.46	2.71	2%
Jumlah	29.19	179.4	208.59	126.24	100%

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat rata-rata tenaga kerja yang diserap oleh usahatani tembakau krosok yaitu sebanyak 208,59 HKP per LLG atau sebanyak

126,24 HKP per Ha. Dimana tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan sebanyak 29,19 HKP dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 179,4 HKP.

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok

a. Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan

Tabel 4. Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Besaran
1	Luas Lahan Garapan (Ha)	1.5
2	Produksi (Kw/LLG)	23.46
3	Penyerapan Tenaga Kerja (HKP/LLG)	164.34
4	Produktivitas Tenaga Kerja (Ku/HKP)	0.14
5	Nilai Produksi (Rp/LLG)	76,346,154
6	Nilai Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKP)	458,893

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 bahwa produksi tembakau rajangan di Kecamatan Sakra sebesar 23,46 Ku/LLG (1,5 Ha) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 164,34 HKO/LLG (1,5 Ha) sehingga diperoleh produktivitas tenaga kerja per luas lahan garapan (1,5 Ha) sebesar 0,14 Ku/HKP. Nilai tersebut berarti setiap satu HKP dapat menghasilkan produksi sebesar 0,14 Kuintal tembakau per luas lahan garapan (1,5 Ha) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 164,34 HKP/LLG (1,5 Ha) dan nilai produksi sebesar Rp 76.346.154 per luas lahan garapan (1,5 Ha) sehingga diperoleh nilai produktivitas sebesar Rp 458.893/HKP. Artinya setiap satu HKP pada usahatani tembakau rajangan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 458.893 per luas lahan garapan (1,5 Ha).

b. Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Krosok

Tabel 5. Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Besaran
1	Luas Lahan Garapan (Ha)	1.65
2	Produksi (Ku/LLG)	26.61
3	Penyerapan Tenaga Kerja (HKP/LLG)	208.77
4	Produktivitas Tenaga Kerja (Ku/HKP)	0.13
5	Nilai Produksi (Rp/LLG)	79,076,923
6	Nilai Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKP)	380,126

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 bahwa produksi tembakau rajangan di Kecamatan Sakra sebesar 23,46 Ku/LLG (1,65 Ha) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 208,77 HKP/LLG (1,5 Ha) sehingga diperoleh produktivitas tenaga kerja per luas lahan garapan (1,65 Ha) sebesar 0,13 Ku/HKP. Nilai tersebut berarti setiap satu HKP dapat menghasilkan produksi sebesar 0,13 Kuintal per luas lahan garapan

(1,65 Ha) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 208,77 HKP/LLG (1,65 Ha) dan nilai produksi sebesar Rp 76.079.923 sehingga diperoleh nilai produktivitas sebesar Rp 380.126/HKP. Artinya setiap satu HKP pada usahatani tembakau krosok dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 308.126 per luas lahan garapan (1,65 Ha).

Komparasi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok

Komparasi penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok menggunakan analisis secara statistik menggunakan uji T dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan Aplikasi SPSS.

a. Hasil Uji Komparasi Menggunakan Microsoft Excel 2010

Tabel 6. Hasil Uji F Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok di Kecamatan Sakra

No	Uraian	F-hitung	F-tabel	Data
1	Penyerapan Tenaga Kerja	0.856	2.147	Homogen
2	Produktivitas Tenaga Kerja	1.073	2.147	Homogen

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil nilai F hitung pada varians penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja merupakan varians yang sama (homogen). Dimana hasil uji F pada varians penyerapan tenaga kerja diperoleh F hitung $0,148 < F$ tabel $2,147$ dan hasil uji F pada varians produktivitas tenaga kerja diperoleh F hitung $1,073 < F$ tabel $2,147$. Berdasarkan hasil uji F hitung yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa varians pada penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok adalah homogen. Sehingga dapat dilakukan uji T, disajikan pada tabel 4.16.

Tabel 7. Hasil Uji T Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok di Kecamatan Sakra

No	Uraian	T-hitung	T-Tabel	Hipotesis
1	Penyerapan Tenaga Kerja	2.49505	1.7108821	H0 ditolak, H1 diterima
2	Produktivitas Tenaga Kerja	1.85792	1.7108821	H0 ditolak, H1 diterima

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik yaitu uji T pada taraf nyata ($\alpha 0,10$) untuk varians penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja. Dimana pada varians penyerapan tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,49505$ dan nilai t-tabel sebesar $1,71088$. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai t-hitung ($2,49505$) $>$ nilai t-tabel ($1,71088$). Artinya penyerapan tenaga kerja

pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok berbeda secara nyata (signifikan). Kemudian hasil uji T pada varians produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai t hitung (1,85792) > t tabel (1,71088). Sehingga produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok juga berbeda secara nyata atau signifikan (H0 ditolak dan H1 diterima).

b. Hasil Uji Komparasi Menggunakan Aplikasi SPSS

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok di Kecamatan Sakra

No	Uraian	Nilai Sig.	Data
1	Penyerapan Tenaga Kerja	0,172	Homogen
2	Produktivitas Tenaga Kerja	0,876	Homogen

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil nilai sig. pada varians penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja merupakan varians yang sama (homogen). Hasil uji homogenitas pada varians penyerapan tenaga kerja diperoleh nilai sig. 0,172 > alpha 0,10 dan hasil uji homogenitas pada varians produktivitas tenaga kerja diperoleh nilai sig. 0,876 > alpha 0,10. Berdasarkan hasil nilai sig. pada uji homogenitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa varians pada penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok adalah homogen. Sehingga dapat dilakukan uji Independent Sample T Test, disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sample T Test Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Tembakau Rajangan dan Tembakau Krosok di Kecamatan Sakra

No	Uraian	T-Hit	T-Tab	Sig. (2-tailed)	Hipotesis
1	Penyerapan Tenaga Kerja	2,495	1,711	0,020	H0 ditolak, H1 diterima
2	Produktivitas Tenaga Kerja	1,858	1,711	0,075	H0 ditolak, H1 diterima

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik yaitu uji Independent Sample T Test pada taraf nyata (α 0,10) untuk varians penyerapan tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,495 dan nilai t-tabel sebesar 1,711. Dimana nilai t-hitung (2,495) > nilai t-tabel (1,711). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok diterima (H0 ditolak dan H1 diterima). Untuk memperkuat hasil hipotesis tersebut maka dibuktikan juga dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed). Dimana nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh pada varians data penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 0,020 < alpha (0,10) dan nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh pada varians

data produktivitas tenaga kerja adalah sebesar $0,075 < \alpha (0,10)$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa total penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022 adalah sebesar 164,08 HKP/LLG atau 109,56 HKP/Ha untuk usahatani tembakau rajangan dan penyerapan tenaga kerja untuk usahatani tembakau krosok adalah sebesar 208,59 HKP/LLG atau 126,24 HKP/Ha. Berdasarkan perhitungan hasil uji analisis statistik yaitu uji Independent Sample T Test menyatakan bahwa ada perbedaan jumlah penyerapan tenaga kerja antara usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Produktivitas tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022 adalah sebesar 0,14 Ku/LLG atau Rp 458.893/HKP untuk usahatani tembakau rajangan, artinya setiap satu HKP pada usahatani tembakau rajangan dapat menghasilkan produksi sebesar 0,14 Kuintal tembakau per luas lahan garapan dan setiap satu HKP dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 458.893. Produktivitas tenaga kerja untuk usahatani tembakau krosok adalah sebesar 0,13 Ku/HKP atau Rp 380.126/HKP, artinya setiap satu HKP pada usahatani tembakau krosok dapat menghasilkan produksi sebesar 0,13 Kuintal tembakau per luas lahan garapan dan setiap satu HKP dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 308.126. Berdasarkan perhitungan hasil uji analisis statistik yaitu uji Independent Sample T Test menyatakan bahwa ada perbedaan besarnya produktivitas tenaga kerja antara usahatani tembakau rajangan dan usahatani tembakau krosok di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

SARAN

Bagi petani tembakau rajangan dan tembakau krosok yang ada di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur diharapkan untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan usahatannya, mengingat usahatani tembakau rajangan dan tembakau krosok dapat menyerap banyak tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa setempat. Petani diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas produksinya dengan meningkatkan kinerja dalam menjalankan usahatannya agar mendapatkan harga yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian dan Perkebunan NTB. 2020. *Luas Lahan Panen Tembakau. di Provinsi NTB*. Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB. Mataram.
- Pujianto, E. 2008. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Curahan Tenaga Kerja Keluarga pada Usaha Peternakan Domba di Kecamatan Pamijahan dan

Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. [Skripsi Mahasiswa, unpublished].
Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor, Indonesia.

Sadyadarma, 1986. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Bimas dan
Imas, Pedoman Praktis Membuat Usulan Penelitian*. Ghalilan. Jakarta.